

BAB 1 PENDAHULUAN

I.1. Latar Belakang

I.1.1. Latar Belakang Pengadaan Proyek

Panti Asuhan Yatim (Putra) Muhammadiyah yang biasa disebut dengan PAYM Wonogiri adalah merupakan program dan wujud dari salah satu gerakan Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kabupaten Wonogiri. Pembentukan PAYM yang didasarkan pada memberikan harapan besar bagi masyarakat dan anak-anak yang kurang beruntung, sehingga yang kurang berkesempatan lanjutkan sekolah bisa mudah menjalaninya. Pelaksanaan PAYM ini mendapat dukungan dari berbagai pihak baik dari pemerintah, persyarikatan, lembaga maupun masyarakat lingkungan sekitar. Berkembangnya PAYM ini membuat Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kabupaten Wonogiri ingin mengembangkannya menjadi Pondok Pesantren agar arah untuk membantu program pemerintah dalam mengurangi angka anak putus sekolah dan peduli fakir miskin dapat terwujud karena nantinya Pondok Pesantren ini hanya di khususkan bagi anak-anak yatim dan tidak mampu. Mewujudkan proyek tersebut perlu adanya pendekatan tentang pengelola, lokasi, kapasitas, layanan dan kelas sehingga akan di jelaskan pada analisis berikut ini.

1. Kajian Pengelola

Panti Asuhan Yatim (Putra) atau yang sering di sebut dengan PAYM adalah milik yayasan Muhammadiyah Daerah Wonogiri dan di kelola langsung oleh Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kabupaten Wonogiri. Berdasarkan rencana Yayasan Muhammadiyah untuk mengembangkan PAYM ini adalah :

Sesuai rencana Muhammadiyah yang akan membantu pelaksanaan program pemerintah untuk mengurangi angka anak putus sekolah dan peduli fakir miskin yang ada di Wonogiri¹. Kegiatan yang sudah berdiri

¹ Profil PAYM, 2008

sejak tahun 2001 ini memiliki potensi untuk lebih dikembangkan lagi, sehingga usaha untuk meningkatkan kepedulian kepada sesama dapat disalurkan lewat program pengembangan Panti Asuhan ini. Bentuk kepedulian yang dirancang oleh Yayasan Muhammadiyah ini mendapat sambutan yang baik dari berbagai pihak.

Kebutuhan masyarakat tentang adanya Pondok Pesantren sebagai usaha untuk bisa meningkatkan kehidupan mereka. Program yang di khususkan bagi anak-anak yatim yang kurang mampu dan fakir miskin ini berupaya untuk meningkatkan mutu kehidupan mereka. Hal ini lebih didasarkan akan sikap kepedulian yang di terapkan oleh Yayasan Muhammadiyah kepada masyarakat Wonogiri yang membutuhkan.

Peningkatan eksistensi Yayasan Muhammadiyah untuk melayani masyarakat. Program ini digunakan oleh Yayasan Muhammadiyah sebagai bentuk pengandianya kepada masyarakat yang membutuhkan. Tingkat kepedulian inilah yang mendorong di kembangkannya Panti Asuhan Yatim (Putra) Muhammadiyah menjadi Pondok Pesantren agar dapat lebih damanfaatkan oleh masyarakat yang membutuhkan.

2. Kajian Lokasi

Pengembangan PAYM menjadi Pondok Pesantren berada di wilayah Wonogiri. Wilayah ini tidak begitu padat penduduknya, namun memiliki potensi yang bagus untuk berkembang kedepannya. PAYM juga terdapat di wilayah wonogiri tepatnya wonogiri bagian timur dari pusat pemerintahan. Pondok Pesantren yang merupakan pengembangan dari PAYM ini nantinya juga akan terdapat di wilayah wonogiri. Beberapa hal yang menjadi pemikiran kenapa Pondok Pesantren nantinya berada di wilayah wonogiri adalah:

PAYM sendiri berada di wilayah wonogiri sehingga pengembangan nantinya juga berada di wilayah yang sama. Berdirinya PAYM ini ternyata juga mempengaruhi lingkungan sekitar. Pengaruh yang diberikan sangatlah positif sehingga dukungan dari masyarakat kepada PAYM mengalir terus.

Muhammadiyah sendiri juga berkembang pesat di wilayah Wonogiri. Saat ini Yayasan Muhammadiyah Wonogiri sendiri sudah memiliki beberapa proyek pendidikan berupa sekolah SLTP dan SMK, hal ini sudah merupakan bukti jika Yayasan Muhammadiyah sendiri cukup berkembang di wilayah Wonogiri dan mendapatkan respon yang baik juga dari masyarakat Wonogiri.

Sistem pendidikan keagamaan seperti Pondok Pesantren belum terdapat di wilayah ini. Sistem pendidikan keagamaan sejenis Pondok Pesantren pun belum terdapat di wilayah Wonogiri walaupun mayoritas penduduk di Wonogiri adalah muslim. Pengetahuan keagamaan hanya disalurkan lewat materi-materi di sekolah-sekolah yang jauh dari cukup untuk membekali pengetahuan anak tentang keagamaan, sehingga adanya Pondok Pesantren ini pun akan membantu memberikan pengetahuan kepada anak-anak.

Penduduk di wilayah wonogiri sendiri mayoritas adalah muslim yang taat. Hal ini akan memacu berkembangnya pendidikan yang berbasis pada keagamaan. Pada sekarang ini memang pengetahuan agama sangat di perlukan bagi anak-anak sebagai landasan mereka untuk kehidupan yang akan datang.

3. Kajian Kapasitas

PAYM yang sekarang sudah berdiri memiliki kapasitas 50 anak usia SLTP sampai dengan SMK². Anak-anak tersebut berasal dari berbagai tempat di wilayah Wonogiri dan dari latar belakang keluarga dan permasalahan yang berbeda-beda. Minat yang cukup besar inilah yang mendorong PAYM untuk lebih di kembangkan karena ternyata banyak anak di wilayah Wonogiri yang membutuhkannya. Kapasitas Pondok Pesantren nantinya akan diambil dari beberapa pertimbangan sebagai berikut:

² Profil PAYM, 2008

Dilihat dari batas maksimal yang sudah di buat oleh PAYM tentang batas maksimal kapasitas anak. Hal ini di pengaruhi oleh perhitungan secara ekonomi tentang segala sesuatu yang nantinya akan di butuhkan oleh anak. Prioritas anak asuh yang akan menjadi santri adalah anak yatim yang kurang mampu dan fakir miskin sesuai dengan yang di tetapkan oleh pengelola PAYM³.

Dilihat juga dari aspek kebutuhan minat anak yang ingin masuk ke dalam PAYM. Setiap tahunnya di PAYM kedatangan anak didik baru baik dari kemauan sendiri maupun di antar oleh sanak keluarganya. Namun, PAYM mempunyai kriteria sendiri dalam menentukan anak didik yang boleh masuk ke dalam PAYM.

Dilihat juga kapasitas pendidik yang disediakan oleh Yayasan Muhammadiyah sehubungan dengan pengontrolan dari masing-masing anak nantinya. Jika semakin banyak anak didik atau santri namun tenaga pendidik sangat minim maka akan tidak akan terjadi keseimbangan. PAYM yang ada sekarang dengan jumlah anak didik yang mencapai 40 orang namun hanya terdapat 1 pengasuh saja hal ini akan berpengaruh kepada pembinaan anak didik.

4. Kajian Layanan

Perkembangan PAYM yang direncanakan menjadi Pondok Pesantren ini memiliki beberapa kelebihan, kelebihan itulah yang menjadi bahan pertimbangan juga kenapa PAYM yang sudah berdiri agar lebih di kembangkan menjadi Pondok Pesantren. Beberapa hal tersebut menyangkut tentang layanan yang akan diberikan oleh Yayasan Muhammadiyah kepada calon santri atau anak didiknya kelak, adapun layanan tersenut adalah:

³ Sumber Bp Asfari, S.Ag sebagai pembina PAYM

Memberikan tempat tinggal kepada anak-anak usia SLTP dan SMK yang kurang mampu dan yatim. Sesuai dasar hukum PAYM yang mengacu pada *AL-Hadist*⁴ yang berisi tentang anak yatim

Rasulullah saw. Bersabda: “Aku dan penanggung anak yatim di dalam surga, begini (waktu itu Nabi mengacungkan jari telunjuknya, dan jari tengahnya dengan meranggangkan)

Memberikan sarana berupa pendidikan yang memadai bagi anak-anak yatim dan kurang mampu. Hal ini lebih memberi kesempatan bagi mereka agar dapat mendapatkan pendidikan yang layak seusia mereka. Program ini juga berpengaruh terhadap penekanan tingkat keterbelakangan dan kebodohan bagi masyarakat yang kurang mampu.

Memberikan pendidikan keagamaan yang lebih dalam sehingga anak atau santri memiliki pengetahuan keagamaan yang baik dan dapat diterapkan di kehidupannya dan masyarakat.

5. Kajian Kelas

Dilihat dari beberapa aspek Pondok Pesantren nantinya merupakan Pondok Pesantren Modern. Berikut adalah aspek-aspek tersebut:

Pondok Pesantren ini tidak mengajarkan tentang kitab klasik. Sesuai yang di tuliskan oleh Dofier dalam bukunya bahwa bedanya Pondok Pesantren tradisonal dan modern terletak pada pengajaran kitab klasik dan tidak⁵.

Ilmu yang diberikan lebih pada kehidupan yang sekarang dan akan datang. Perkembangan jaman dan teknologi memaksa pesantren juga harus mengikuti perkembangan jaman agar para santri nantinya tidak ketinggalan jaman dan dapat beraptasi dengan kehidupan sekarang.

Pondok Pesantren ini pun juga terbuka untuk masyarakat umum. Pada jaman dulu pondok pesantren tertutup bagi masyarakat umum baik ajaran ataupun tentang kehidupan sehari-hari. Sesuai perkembangan jaman

⁴ Al Hadist= Kumpulan riwayat Rosulullah

⁵ Dofier, Tradisi Pesantren, 1985

dan untuk menghindari kesan negatif adanya pesantren maka pondok pesantren modern harus lebih terbuka dengan masyarakat dan lingkungan.

Analisis diatas dapat disimpulkan bahwa Pondok Pesantren ini lahir dari perkembangan Panti Asuhan Yatim (putra) Muhammadiyah yang berada di wilayah Wonogiri. Letak atau lokasi dari Pondok Pesantren ini pun kelak juga berada di wilayah Wonogiri. Pondok Pesantren ini dikelola langsung oleh Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kabupaten Wonogiri (Yayasan Muhammadiyah). Pondo Pesantren ini dapat menampung $\pm$ 50 anak yatim putra. Layanan yang nantinya diberikan oleh Pondok Pesantren ini adalah berupa layanan yang diberikan kepada anak-anak yatim yang kurang mampu untuk melanjutkan sekolah. Pondok Pesantren ini termasuk ke dalam jenis Pondok Pesantren Modern.

I.1.2. Latar Belakang Permasalahan Proyek

Panti Asuhan Yatim (Putra) Muhammadiyah atau PAYM dikelola langsung oleh Yayasan Muhammadiyah Wonogiri. Segala yang berhubungan dengan PAYM adalah merupakan tanggung jawab Yayasan Muhammadiyah Daerah Wonogiri. PAYM yang dikelola mengalami perkembangan yang cukup pesat. PAYM didirikan pada awalnya hanya dihuni oleh beberapa anak saja namun sekarang ini penghuni PAYM sudah mencapai puluhan⁶. Perkembangan ini mendorong Muhammadiyah untuk menjalankan rencana selanjutnya berupa pengembangan PAYM menjadi Pondok Pesantren.

Berdirinya PAYM ini didasarkan oleh *Al-Qur'an*⁷ dan *AL-Hadist* yang didalamnya berisi tentang pemeliharaan anak yatim dan hal ini sangat dianjurkan oleh Nabi Muhammad SAW. Di dalam AL-Qur'an sendiri juga telah di jelaskan bahwa Allah SWT memerintahkan untuk memelihara anak yatim adalah perbuatan sangat terpuji (*Al-Baqarah 220*)⁸.

⁶ Sumber Bp Asfari, S.Ag sebagai pembina PAYM

⁷ Al-Qur'an= Kitab suci umat Islam

⁸ Surat pertama dalam kitab Al-Qur'an

Pada dasarnya setiap manusia di perintahkan untuk berbuat baik dengan sesama (*Habluminannas*) agar dapat tercipta hubungan yang baik juga dengan Allah SWT (*Habluminallah*)

I.2. Rumusan Masalah

Bagaimana wujud pondok pesantren sebagai tempat pembelajaran nilai-nilai keislaman melalui penerapan bentuk bangunan dan tata rupa bangunan menggunakan metode transformasi berdasarkan *Habluminallah* dan *Habluminannas*.

I.3. Tujuan dan Sasaran

I.3.1. Tujuan

Menghasilkan rancangan sebuah gedung pesantren yatim piatu sebagai tempat pembelajaran melalui penciptaan karakter bangunan sebagai hasil dari metode transformasi berdasarkan *Habluminallah* (hubungan vertikal dengan Allah) dan *Habluminannas* (hubungan dengan sesama manusia)

I.3.2. Sasaran

Mewujudkan gadung yang edukatif berdasarkan dari metode transformasi berdasarkan *Habluminallah* (hubungan vertikal dengan Allah) dan *Habluminannas* (hubungan dengan sesama manusia).

I.4. Lingkup Pembahasan

- Lingkup Pembahasan Substansial

Membahas mengenai bangunan, tentang pencarian inti dari gedung pesantren yatim piatu sehingga dapat mewujudkan suatu bangunan yang edukatif berdasarkan pada hasil dari metode transformasi berdasarkan *Habluminallah* (hubungan vertikal dengan Allah) dan *Habluminannas* (hubungan dengan sesama manusia).

- Lingkup Pembahasan Sapsial

Membahas tentang hal-hal yang dapat mendukung terciptanya tata ruang yang edukatif berdasarkan pada hasil dari metode transformasi berdasarkan *Habluminallah* (hubungan vertikal dengan Allah) dan *Habluminannas* (hubungan dengan sesama manusia).

I.5. Metode Pembahasan

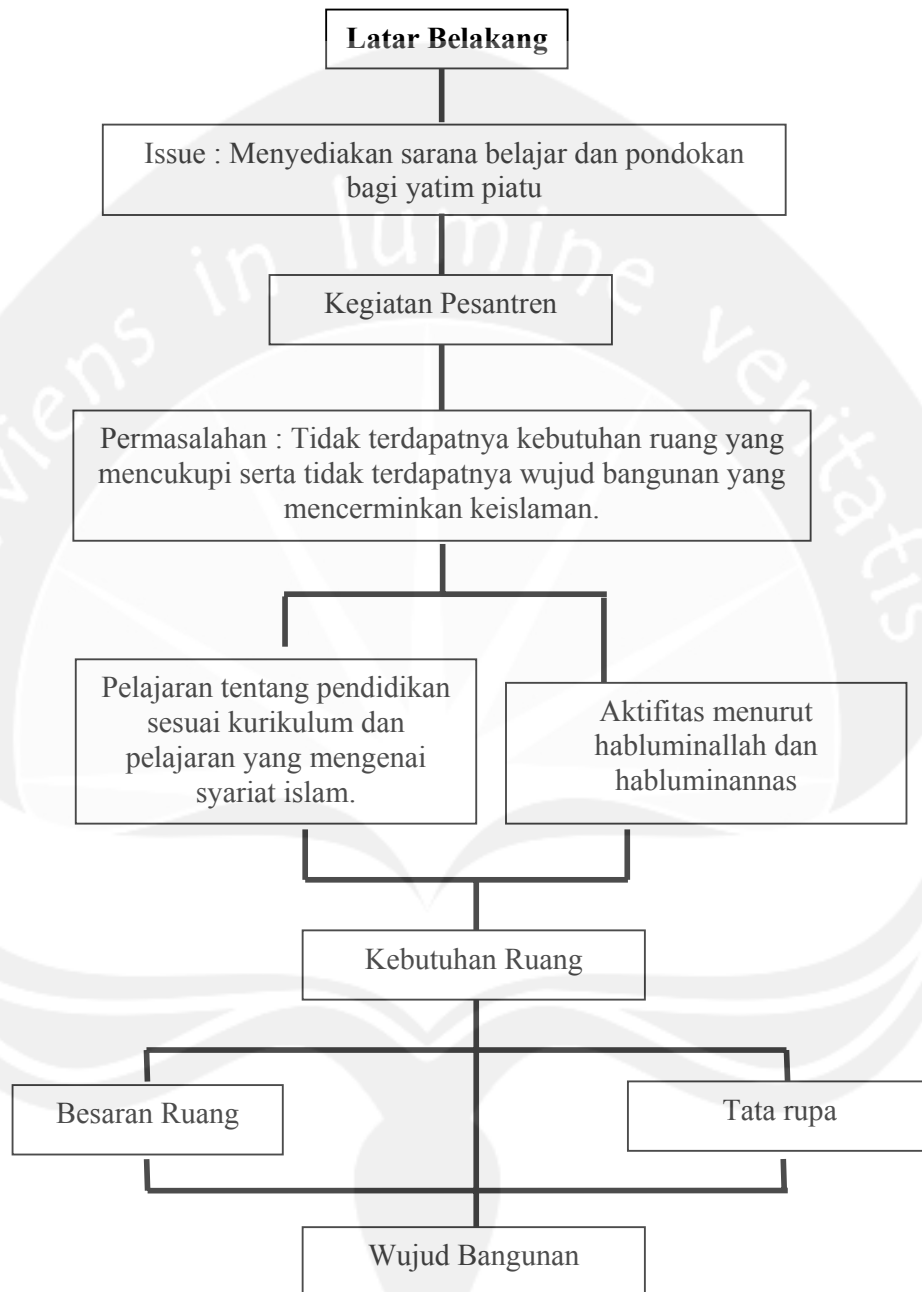
- Metode Penulisan

Metode penulisan dimana penulis melakukan wawancara dengan orang yang terkait dengan proyek yang akan di bangun sehingga di dapatkan data-data valid yang di butuhkan. Selain dari hasil wawancara penulis juga mengumpulkan referensi untuk menunjang pengolahan data-data yang telah di dapatkan.

- Metode Perancangan

Penggunaan ayat-ayat di dalam Al-Qur'an yang berhubungan dengan *Habluminallah* dan *Habluminannas* sehingga dapat digunakan sebagai kata kunci pada proses perwujudan bangunan.

I.6. Kerangka Pola Pikir



I.7. Sistematika Pembahasan

1. BAB 1 Pendahuluan

Berisi tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan sasaran, lingkup studi, dan kerangka pola pikir serta sistem pembahasan.

2. BAB II Pondok Pesantren Muhammadiyah sebagai pengembangan dari Panti Asuhan Yatim Muhammadiyah

Berisi tentang informasi PAYM dan Muhammadiyah serta perkembangan PAYM menjadi Pondok Pesantren

3. BAB III Landasan Teori

Berisi tentang informasi dan data-data tentang pendidikan islam, pondok pesantren dan teori transformasi

4. BAB IV Analisis Perancangan

Memuat analisis dasar mengenai filosofi, fungsi, konstruksi, estetika.

5. BAB V Perancangan pesantren yatim piatu di wonogiri

Konsep yang mewujudkan rancangan pondok pesantren